

**BAB III**  
**PELAKSANAAN TUBEKTOMI MASYARAKAT DESA NOREH**  
**KECAMATAN SRESEH KABUPATEN SAMPANG**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Letak Geografis**

Secara umum Desa Noreh mempunyai luas wilayah sekitar 165.024

Ha dan berbatasan dengan Desa-Desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Bundeh
- b. Sebelah Selatan : Selat Madura
- c. Sebelah Barat : Desa Kedungdung
- d. Sebelah Timur :Desa Labuhan

Desa Noreh sendiri mempunyai 7 (tujuh) Dusun diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dusun Labang
- b. Dusun Kokap
- c. Dusun Anjul
- d. Dusun Tameng
- e. Dusun Marpao
- f. Dusun Tambek
- g. Dusun Morenom

Demikianlah gambaran umum letak atau keadaan geografis Desa Noreh Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang yang di jadikan lokasi penelitian.

## **2. Keadaan Demografis**

Dari data yang penulis peroleh jumlah penduduk Desa Noreh adalah 8205 orang. Jumlah laki-laki sebanyak 4181 orang jumlah perempuan sebanyak 4024 orang, dan jumlah kepala keluarga sebanyak 2099 KK. Adapun rincian dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Laki-laki berjumlah 4181 Orang dan perempuan 4024. Sedangkan kepala keluarganya berjumlah 2099. Jadi total keseluruhannya adalah 8205.<sup>37</sup>

## **3. Keadaan Sosial Masyarakat**

### **a. Ekonomi**

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Noreh adalah Nelayan yang penghasilannya tidak menentu, karena peralatan yang digunakan untuk mencari Ikan bisa dikatakan masih tradisional. Akan tetapi juga ada yang berprofesi bekerja di Instansi-instansi milik negara.

---

<sup>37</sup> Sumber data : Arsip Kantor kepala Desa Noreh Tahun 2012

Untuk lebih jelasnya telah dirincikan mengenai mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat desa Noreh kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang diantaranya, Nelayan 1763 orang. Jumlah pekerjaan atau mata pencarian ini sangat dominan sekali karena, letak geografis desa Noreh sendiri yang dekat sekali dengan selat Madura. Jumlah terbanyak kedua adalah TKI/TKW dengan jumlah warga 891. Hal ini terjadi karena, sudah menjadi kebiasaan turun temurun dari orang-orang tua untuk mengais rejeki dinegeri orang. Pedagang juga banyak di minati oleh warga desa Noreh dengan jumlah 570. Guru sendiri di desa Noreh mencapai 47 orang, TNI dan Polisi 5 orang, dokter, bidan, mantri dan perawat 20 orang.

Selebihnya pekerjaan atau mata pencarian yang lain menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa Noreh agar lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang mencapai total jumlah keseluruhan 18 mata pencarian.<sup>38</sup>

#### **b. Pendidikan**

Masyarakat Desa Noreh sangat memperhatikan sekali masalah pendidikan apalagi dengan adanya seruan dari pemerintah tentang wajib belajar 9 Tahun. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pendidikan masyarakat desa Noreh maka telah disediakan rinciannya.

---

<sup>38</sup> Sumber data: Arsip Kantor kepala Desa Noreh Tahun 2012

Tingkat pendidikan masyarakat desa Noreh masih di dominan oleh penduduk usia 10 tahun keatas yang buta huruf dengan jumlah 1532 orang warga. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya keinginan masyarakat setempat untuk menempuh jenjang pendidikan.

Tamatan SMP/ sederajat adalah jenjang pendidikan akhir yang mendominan dengan jumlah warga 2950, SMA/ sederajat 1635, SD/ sederajat 890.

Selebihnya adalah tamatan atau lulusan perguruan tinggi yang jumlahnya masih sangat kecil. Mulai dari S-1 324, S-2 22, S-3 5 orang. Untuk D-1 sampai D-3 mencapai 118 orang.<sup>39</sup>

### **c. Sosial Agama**

Negara Indonesia adalah Negara yang melindungi warganya dalam menjalankan ibadah dan kepercayaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Agama di Indonesia yang diakui adalah agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Konghucu, sedangkan mayoritas masyarakat Desa Noreh adalah pemeluk agama Islam. Untuk non Islam biasanya para pendatang dari luar Pulau Madura kususnya desa Noreh yang berprofesi sebagai guru, TNI/polisi dan lain sebagainya yang bekerja di instansi-instansi milik negara. Akan tetapi didalam berinteraksi tetap

---

<sup>39</sup> Sumber data : Arsip Kantor kepala Desa Noreh Tahun 2012

menunjukkan rasa toleransi untuk saling menghormati antara pemeluk agama lain.

## **B. Pelaksanaan Tubektomi di Desa Noreh Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang**

Pada tahun 1970 sampai akhir tahun 1999 pelaksanaan Keluarga Berencana di Desa Noreh Kecamatan Sreseh dengan menggunakan media Sterilisasi (Tubektomi) tidak berjalan dengan lancar dikarenakan pemahaman masyarakat tentang Tubektomi sangat minim dikarenakan masyarakat Desa Noreh lebih mengenal alat kontrasepsi berupa pil dan suntik. Tetapi pada awal tahun 2000 petugas dari puskesmas yang menangani Keluarga Berencana dalam hal ini adalah PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) penjelasan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program Keluarga Berencana dengan menggunakan Sterilisasi. Sehingga pelaksanaan Sterilisasi mulai tahun 2000 ke atas sudah bisa berjalan dengan lancar. Pada tahun 1970-an sterilisasi sudah dikenalkan di Desa Noreh Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang tapi belum berjalan dengan lancar dikarenakan masyarakat masih takut dengan hal-hal yang berbau operasi serta takut akan terjadinya dampak negatif. Sekarang dari tahun ketahun sterilisasi mengalami perkembangan serta perhatian pemerintah terhadap pengguna Sterilisasi (Tubektomi) sangat besar.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Rosidi petugas PLKB

Disamping itu Ibu Kapti yang bertugas sebagai Bidan di Desa Noreh juga turut memberikan konseling kepada masyarakat mengenai Syarat-syarat melakukan tubektomi, diantaranya adalah:

1. Syarat sukarela

Calon peserta secara sukarela, tetap memilih kontak setelah diberi konseling mengenai jenis-jenis kontrasepsi, efek samping, keefektifan, serta setelah diberikan waktu untuk berpikir lagi.

2. Syarat bahagia

Setelah syarat sukarela terpenuhi, maka perlu dinilai pula syarat kebahagiaan keluarga. Yang meliputi terikat dalam perkawinan yang syah dan harmonis, memiliki sekurang-kurangnya dua anak yang hidup dan sehat baik fisik maupun mental, dan umur istri sekitar 25 tahun (kematangan kepribadian).

3. Syarat sehat

Setelah syarat bahagia terpenuhi, maka syarat kesehatan perlu dilakukan pemeriksaan.

Serta syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh para akseptor Sterilisasi (Tubektomi) untuk melakukan operasi Tubektomi, syarat yang pertama adalah surat pernyataan kesediaan yang ditandatangani oleh suami isteri yang diketahui kepala desa, yang kedua minta surat Surat Keterangan Tidak Mampu dari kepala

desa setempat (bagi yang tidak mampu) yang ketiga surat pengantar dari puskesmas yang di ketahui oleh dokter setempat.<sup>41</sup>

Kemajuan Sterilisasi (Tubektomi) di Desa Noreh Kecamatan Sreseh juga diakui oleh Ibu Niah Masyarakat Desa Noreh Kecamatan Sreseh yang sekarang telah menggunakan KB Sterilisasi.

Ibu Niah mengatakan “baginya menggunakan KB Sterilisasi merupakan pilihannya yang tepat, karena sudah tidak ada keinginan lagi untuk menambah keturunan disamping profesinya adalah sebagai TKI di Malaysia”.<sup>42</sup>

Berbagai macam alasan dikemukakan oleh para akseptor Keluarga Berencana dengan menggunakan Sterilisasi diantaranya adalah Ibu Sumilah” Suami saya bekerja sebagai Nelayan dan penghasilannya tidak menentu mas, sedangkan saya sendiri jualan di pasar. Tapi penulis berdua sudah mengambil kesepakatan untuk tidak menambah keturunan.<sup>43</sup>

Berbeda dengan dengan Ibu Aisah yang mengatakan” Sudah cukup 2 (dua) anak saja. Kasihan, takut tidak ada yang mengurus. Saya pedagang dan suami TNI sering tugas terus, jadinya repot mas”.<sup>44</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh ibu Luluk” Kalau saya mas, atas anjuran suami saya. Katanya mengikuti program pemerintah saja 2 (dua) anak.

---

<sup>41</sup> *Wawancara dengan ibu Winarsih bidan Desa Noreh Kecamatan Sreseh*, Rabu 13 Juni 2012

<sup>42</sup> *Wawancara dengan ibu Niah Dusun Morenom Akseptor Keluarga Berencana dengan Tubektomi*, Rabu 13 Juni 2012

<sup>43</sup> *Wawancara dengan ibu Sumilah Dusun Labang Akseptor Keluarga Berencana dengan Tubektomi*, Rabu 13 Juni 2012

<sup>44</sup> *Wawancar dengan ibu Aisah Dusun Anjul Akseptor Keluarga Berencana dengan Sterilisas*, Rabu 13 Juni 2012

Saya dan suami bekerja sebagai TKI di Brunei Darussalam, jadinya kesian anak saya terlalu sering ditinggal pergi. Apalagi disana repot mas kalau punya bayi.<sup>45</sup>

Dari beberapa responden di atas mengemukakan bahwasanya pilihan mereka menggunakan KB Sterilisasi (Tubektomi) dikarenakan sibuk akan pekerjaan yang digelutinya serta keputusan untuk tidak menambah keturunan lagi.

Pada tahun 2010 masyarakat Desa Noreh Kecamatan Sreseh sudah sangat tinggi dalam penggunaan alat kontrasepsi Sterilisasi (Tubektomi). Maka untuk lebih jelasnya telah digambarkan dibawah ini dalam bentuk perihal alat-alat kontrasepsi yang digunakan oleh masyarakat Desa Noreh Kecamatan Sreseh.

#### Jumlah Akseptor Keluarga Berencana tahun 2012

1. Warga yang menggunakan metode IUD Berjumlah 31 akseptor
2. Implant 82 akseptor
3. Pil 51 akseptor
4. Suntik 93 akseptor
5. Sterilisasi atau tubektomi 21 akseptor
6. Kondom 47 akseptor<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan ibu Luluk Dusun Kokap Akseptor Keluarga Berencana dengan Sterilisasi, Rabu 13 Juni 2012

<sup>46</sup> Sumber data : *Arsip PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana)* Tahun 2012

Menurut data yang penulis peroleh dari PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) yang penulis gambarkan dalam bentuk tabel di atas kita dapat mengetahui bahwa pelaksanaan program Keluarga Berencana di Desa Noreh Kecamatan Sreseh bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Semua ini tidak lepas berkat kerja keras dari PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) Desa Noreh serta pihak-pihak yang terkait dalam usaha menyadarkan masyarakat Desa Noreh untuk mengikuti anjuran pemerintah dengan pembatasan jumlah anak dengan program Keluarga Berencana dengan membatasi kelahiran dengan cara Tubektomi.

**C. Faktor yang melatarbelakangi pelaksanaan Tubektomi di Desa Noreh Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang**

Berdasarkan data yang penulis peroleh pada tabel VI tersebut di atas program Keluarga Berencana dengan menggunakan metode Sterilisasi (Tubektomi) menempati urutan terakhir setelah IUD. Beragam motif yang melatarbelakangi masyarakat Desa

Sreseh Kecamatan Sreseh yang melakukan Tubektomi. Untuk lebih jelasnya telah digambarkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.7  
Akseptor Sterilisasi Tahun 2010

No.	Nama	Umur	Pekerjaan Suami	Alasan Tubektomi
1.	Niah	30	TKI	Masalah Pekerjaan
2.	Nisak	41	PNS	Banyak anak
3.	Mariam	40	Nelayan	Banyak anak
4.	Luluk	32	TKI	Masalah Pekerjaan
5.	Faiz	35	Pedagang	Banyak anak
6.	Diah	42	Nelayan	Ekonomi
7.	Sulis	37	PNS	Masalah Pekerjaan
8.	Aisah	39	TNI	Masalah Pekerjaan
9.	Sumilah	32	Nelayan	Masalah Pekerjaan
10.	Linda	43	Nelayan	Ekonomi

Sumber Data: hasil wawancara dengan akseptor Sterilisasi

Dari 10 akseptor Tubektomi yang penulis jadikan responden maka penulis memperoleh keterangan motif yang meleterbelakangi mereka melakukan Keluarga Berencana dengan media Tubektomi yaitu sebagai berikut:

1. Dari 5 responden yang memberikan keterangannya kepada penulis bahwa alasan mereka melakukan pembatasan kelahiran melalui media Tubektomi dikarenakan Masalah pekerjaan.
2. Dari 3 responden yang memberikan keterangannya kepada penulis bahwa alasan mereka melakukan pembatasan kelahiran melalui media Tubektomi dikarenakan Banyak anak.

3. Dari 2 responden yang memberikan keterangannya kepada penulis bahwa alasan mereka melakukan pembatasan kelahiran melalui media Tubektomi dikarenakan ekonomi.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tersebut maka dapat kita ketahui bersama bahwasanya alasan masyarakat Desa Noreh Kecamatan Sreseh yang paling banyak menggunakan alat kontrasepsi melalui media Tubektomi adalah karena alasan faktor masalah pekerjaan kemudian banyak anak dan yang terakhir adalah karena faktor ekonomi.